https://conference.untag-sby.ac.id/index.php/semakom E-ISSN: 3032-1190
Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Komunikasi (SEMAKOM) Juli 2026, Vol.04, No.02, Hal:474 – 478

Analisis Instagram @Ecoton.id Tentang Bahaya Microplastic

[1]Yehuda Sebastian Pattynama, [2]Maulana Arief, [3]Beta Puspitaning Ayodya
[1,2,3]Ilmu Komunikasi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
yehudapattynama@gmail.com

Abstrak
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kecenderungan isi pesan bahaya mikroplastik pada akun Instagram @ecoton.id dengan menggunakan teori Extended Parallel Process Model (EPPM). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode analisis isi. Populasi dalam penelitian ini adalah 420 unggahan Instagram @ecoton.id selama periode 1 Januari hingga 31 Desember 2025. Melalui teknik purposive sampling, diperoleh 101 unggahan sebagai sampel yang secara eksplisit membahas mikroplastik. Data dianalisis menggunakan lembar koding berdasarkan empat indikator EPPM, yaitu severity, susceptibility, response efficacy, dan self-efficacy. Hasil uji reliabilitas menggunakan rumus Holsti menunjukkan instrumen sangat reliabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pesan ancaman (threat) lebih dominan dibandingkan pesan efikasi (efficacy), dengan persentase masing-masing sebesar 60,16% dan 39,84%. Secara rinci, severity (84,16%) dan susceptibility (62,38%) lebih menonjol dibandingkan response efficacy (57,43%) dan self-efficacy (39,60%). Hal ini mengindikasikan bahwa @ecoton.id lebih berfokus pada pembangunan kesadaran terhadap ancaman mikroplastik daripada mendorong efikasi tindakan, yang berisiko memicu respons penolakan audiens (fear control response)
Kata kunci: komunikasi, analisis isi, mikroplastik, Instagram, EPPM,

Abstract
This study aims to analyze the tendency of microplastic hazard messages on the Instagram account @ecoton.id using the Extended Parallel Process Model (EPPM). The research applies a quantitative descriptive approach with content analysis. The population consisted of 420 Instagram posts from @ecoton.id published between January 1 and December 31, 2025. Through purposive sampling, 101 posts explicitly discussing microplastics were selected as samples. Data were analyzed using a coding sheet based on four EPPM indicators: severity, susceptibility, response efficacy, and self-efficacy. Reliability tests using the Holsti formula showed that the instrument was highly reliable. The results indicate that threat messages are more dominant than efficacy messages, accounting for 60.16% and 39.84%, respectively. Specifically, severity (84.16%) and susceptibility (62.38%) were more prominent than response efficacy (57.43%) and self-efficacy (39.60%). This suggests that the @ecoton.id Instagram account primarily focuses on building awareness about the dangers of microplastics rather than encouraging action efficacy, which risks triggering a fear control response among the audience

Keyword: *comunication, content analysis, microplastic, Instagram, EPPM*

Pendahuluan

Di era digital, media sosial seperti Instagram telah menjadi alat strategis untuk menyebarkan pesan kesehatan karena jangkauannya yang luas dan interaktivitasnya yang tinggi (Rosita et al., 2025). Instagram terbukti sangat efektif dalam menyebarkan komunikasi kesehatan secara visual, memengaruhi pemahaman, sikap, serta tindakan publik (Nugroho, 2025). Salah satu isu krusial saat ini adalah bahaya laten mikroplastik. Mikroplastik yang mencemari lingkungan dapat masuk ke tubuh manusia melalui ingesti, inhalasi, maupun

dermal, dan bertindak sebagai vektor bagi bahan kimia beracun yang memicu kanker, inflamasi, hingga gangguan hormon akibat senyawa Endocrine Disruption Chemical (EDC) (Cities, n.d.; Braun et al., 2021)

.

Lembaga swadaya masyarakat Ecological Observation and Wetlands Conservation Foundation (ECOTON), melalui akun Instagram @ecoton.id, secara aktif membagikan konten advokasi dan edukasi mengenai risiko mikroplastik ini. Namun, dalam praktik komunikasi kesehatan, pesan bernuansa fear appeal yang bertujuan membangun kewaspadaan sering kali berisiko memicu reaksi negatif (seperti pengabaian atau kepasrahan) jika tidak diseimbangkan dengan solusi yang memadai (Zarkasi, 2013).

Kesenjangan antara penyampaian pesan ancaman dan solusi ini dapat dievaluasi menggunakan teori Extended Parallel Process Model (EPPM) yang dikembangkan oleh Kim Witte (1992). EPPM menegaskan bahwa efektivitas persuasi bergantung pada keseimbangan antara persepsi ancaman (threat) dan keyakinan efikasi (efficacy) (Zarkasi, 2013). Ancaman dikonstruksi dari rasa keparahan bahaya (severity) dan kerentanan individu (susceptibility). Di sisi lain, efikasi dibangun melalui keefektifan solusi yang disarankan (response efficacy) dan keyakinan kemampuan diri (self-efficacy). Meskipun sejumlah riset telah membahas efektivitas media sosial Ecoton, belum ada studi yang secara spesifik mengukur keseimbangan unsur ancaman dan solusi pada isu mikroplastik menggunakan EPPM. Penelitian ini bertujuan menganalisis isi Instagram @ecoton.id dengan hipotesis bahwa pesan ancaman (threat) lebih dominan dibandingkan pesan efikasi (efficacy) dalam unggahan tentang bahaya mikroplastik

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif melalui metode analisis isi (Dewantara, 2023). Metode ini secara spesifik dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi, mengelompokkan, dan menghitung frekuensi isi pesan secara terukur dan objektif pada platform media sosial (Ahrens et al., 2022). Unit analisis dalam riset ini adalah seluruh unggahan utuh Instagram @ecoton.id (mencakup teks caption, narasi, poster digital, maupun video/reels) yang memuat pesan komunikasi kesehatan bahaya mikroplastik secara manifest (tampak nyata).

Populasi penelitian berjumlah 420 unggahan dari akun @ecoton.id selama periode 1 Januari 2025 hingga 31 Desember 2025. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria spesifik: unggahan secara eksplisit membahas mikroplastik, memuat dampak kesehatan/lingkungan, dan bukan semata-mata promosi kegiatan administratif. Dari penyaringan kriteria tersebut, ditetapkan sampel berjumlah 101 unggahan.

Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi yang dibantu dengan piranti ekstraksi web Apify.com untuk menarik data caption, tanggal, dan URL. Pengukuran data mengoperasikan empat indikator teori EPPM ke dalam lembar koding (coding sheet) bersistem dikotomis (1 = indikator muncul, 0 = indikator tidak muncul). Indikator yang diamati meliputi: severity (dampak kesehatan fatal), susceptibility (risiko keterpaparan semua

kelompok), response efficacy (efektivitas langkah pengurangan), dan self-efficacy (dorongan perubahan personal individu)

.

Guna menjaga objektivitas, analisis dilakukan oleh dua coder (peneliti dan coder pendamping independen). Validitas isi dipastikan dari turunan definisi operasional EPPM, sementara reliabilitas diuji menggunakan rumus Coefficient Reliability (CR) Holsti (Ishak et al., 2011). Hasil uji reliabilitas mencatat bahwa semua dimensi melampaui syarat minimal 0,70 (severity 0,99; susceptibility 0,89; response efficacy 0,90; self-efficacy 0,86), yang menyatakan instrumen sangat reliabel dan stabil. Tabulasi dan analisis akhir menggunakan metode perhitungan distribusi persentase frekuensi (Eriyanto, 2021)

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan tabulasi data hasil koding terhadap 101 unggahan Instagram @ecoton.id mengenai bahaya mikroplastik, ditemukan bahwa pesan dimensi threat (ancaman) mendominasi secara signifikan dengan total persentase sebesar 60,16%, sedangkan dimensi efficacy (efikasi) tertinggal dengan nilai 39,84%. Analisis distribusi mendalam menunjukkan indikator severity memimpin di angka 84,16% (85 unggahan) dan susceptibility 62,38% (63 unggahan). Sebaliknya, response efficacy tercatat di 57,43% (58 unggahan) dan self-efficacy memegang angka terendah yakni 39,60% (40 unggahan). Hasil ini membenarkan penerimaan Hipotesis 1 dan Hipotesis 2 bahwa konten ancaman memang mendominasi dan memiliki selisih frekuensi yang mencolok terhadap konten solusi.

Pendalaman Berdasarkan Teori Extended Parallel Process Model (EPPM) Temuan kuantitatif tersebut memberikan implikasi krusial bagi evaluasi kampanye lingkungan apabila dibedah dengan proposisi teori EPPM: Ancaman Menentukan Intensitas, Efikasi Menentukan Sifat Respons: EPPM menggarisbawahi bahwa tingginya ancaman akan menentukan seberapa besar intensitas perhatian audiens, sedangkan tingkat efikasi menentukan bentuk sifat dari respons tersebut apakah berujung pada tindakan pelindung (danger control) atau sekadar ketakutan (fear control) (Popova, 2012). Tingginya persentase severity (84,16%) dan susceptibility (62,38%) membuktikan @ecoton.id unggul dalam memancing intensitas atensi. Akun ini dengan keras memosisikan mikroplastik sebagai isu berbahaya dan mematikan (seperti kerusakan otak) yang secara nyata telah menyusup ke lingkungan kita.

Risiko Memicu Fear Control Response: Kelemahan struktur pesan muncul akibat minimnya proporsi efikasi. EPPM menegaskan jika individu disajikan realitas yang mengerikan tanpa didampingi solusi aplikatif dan kemampuan diri yang memadai, mereka akan masuk ke proses koping defensif atau fear control. Dalam fase ini, audiens bukannya menghindari sumber bahaya, melainkan menghindari "pesannya" melalui sikap penyangkalan (denial), penghindaran defensif, atau kepasrahan (fatalism). Mengingat indikator dorongan pribadi atau self-efficacy Ecoton sangat rendah (39,60%), sangat besar kemungkinannya audiens menganggap anjuran untuk menekan paparan mikroplastik terlalu rumit atau mustahil, sehingga kampanye ini berisiko menjadi kontra-produktif.

Titik Kritis Mendorong Proses Danger Control: Tujuan akhir kampanye kesehatan adalah menciptakan message acceptance agar masyarakat mengubah kebiasaan (danger control process). Syarat mutlak yang dibutuhkan adalah keyakinan masyarakat bahwa solusi

terbukti mengurangi risiko (response efficacy) sekaligus merasa mampu serta dimudahkan menjalankan solusi tersebut di kehidupan nyata (self-efficacy) (Popova, 2012). Pada unggahannya, Ecoton memang sudah menyisipkan anjuran response efficacy (57,43%), seperti kampanye "STOP Single use Plastic!" yang valid untuk mereduksi mikroplastik. Sayangnya, minimnya penanaman rasa kompetensi (self-efficacy) membuat audiens tidak cukup merasa berdaya (hanya 39,60%).

Secara konklusif, temuan ini memperlihatkan bahwa arsitektur kampanye Ecoton.id pada bahaya mikroplastik sangat piawai dan intens di tahapan fear appeal (menggugah ketakutan publik atas rusaknya ekosistem dan kesehatan tubuh). Akan tetapi, pesan ini menabrak titik kritis EPPM karena penyediaan pedoman serta afirmasi solusi praktis (self-efficacy) masih tertinggal secara substansial

Penutup

Hasil analisis isi pada akun Instagram @ecoton.id secara komprehensif menyimpulkan bahwa organisasi tersebut lebih menitikberatkan penggunaan dimensi threat (60,16%) dibandingkan dimensi efficacy (39,84%) dalam isu mikroplastik. Pesan yang berorientasi pada keparahan dampak (severity, 84,16%) dan kerentanan (susceptibility, 62,38%) jauh mengungguli pesan efikasi respons (57,43%) dan efikasi diri audiens (39,60%). Meskipun secara teoritis berhasil membangun intensitas kesadaran bahwa masalah ini sangat mendesak, kecenderungan ketidakseimbangan proporsi ini justru berpotensi memicu fear control response, di mana audiens lebih memilih untuk menghindari informasi dan bersikap pasrah daripada bertindak karena merasa tidak berdaya (low self-efficacy).

Daftar Pustaka

Ahrens, J., Brennan, F., Eaglesham, S., Buelo, A., Laird, Y., Manner, J., Newman, E., & Sharpe, H. (2022). A Longitudinal and Comparative Content Analysis of Instagram Fitness Posts.

Braun, T., Ehrlich, L., Henrich, W., Koeppel, S., Lomako, I., Schwabl, P., & Liebmann, B. (2021). Detection of Microplastic in Human Placenta and Meconium in a Clinical Setting. 1–12.

Cities, plastic smart. (n.d.). Bahaya Microplastik Terhadap Kesehatan Manusia: Ancaman Tersembunyi yang Perlu Diwaspadai. 2024.

Dewantara, M. I. (2023). Analisis isi penggunaan infografis covid-19 sebagai upaya komunikasi risiko dan krisis di masa pandemi.

Eriyanto. (2021). Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan. 7(4).

Ishak, A., Fajar, J., Setio, Budi H.H., & Agung P. (2011). Mix Methodology Dalam Penelitian Komunikasi.

Nugroho, A. (2025). Analisis Isi Konten Media Sosial Instagram @Delicute_Id Dalam Meningkatkan Engagement.

Popova, L. (2012). The Extended Parallel Process Model: Illuminating the Gaps in Research.

Rosita, M., Rahmawati, F. N., Madura, U. T., Kamal, K., & Bangkalan, K. (2025). KOMUNIKASI KESEHATAN DIGITAL: ANALISIS KONTEN EDUKASI KESEHATAN KULIT PADA AKUN INSTAGRAM. 3(6).

Zarkasi, E. (2020). KAMPANYE BAHAYA ROKOK DAN PENDEKATAN RASA TAKUT. 340–357

Rosyidah, U., & Masfuah, W. (2025). Satirical humor as a tool for political critique: Analyzing the role of MEET NITE LIVE in shaping public perceptions of government policies. Priviet Social Sciences Journal, 5(4), 1–12. https://doi.org/10.55942/pssj.v5i4.359

Sagita, F., Riyanto, A., & Aulia, A. (2023). Strategi Penciptaan Humor Stand Up Comedy dalam Channel Youtube Pandji Pragiwaksono World Tour dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP. Jurnal Pendidikan Tambusai, 7(3), 27259–27268. https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/11038

Salman Farid, A., & M Radiamoda, A. (2026). Digital Satire as Political Discourse: Humor, Memes, and Resistance in Philippine Internet Culture. Asian Journal of Media and Culture, 2(1), 49–71. https://doi.org/10.63919/ajmc.v2i1.68

Sudjatmiko, D. P., & Hariyanto, D. (2024). Satire dan Kritik Sosial dalam Stand-Up Roasting Mamat Alkatiri. Journal of Library and archival Science, 1(1), 1–15. https://doi.org/10.47134/jip.v1i1.2744.